

INFLUENCE OF LEARNING LEARNING MODEL ON LEARNING RESULTS CIVIL STUDENT CLASS VII SMPN 38 PEKANBARU

Sri Wahyuni¹, Sri Erlinda², Jumili. Arianto³
Wsri3261@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², jumili_arianto@yahoo.com³
No. Hp: 082311436994

*Education Studies Program Pancasila and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is conducted by low learning result of students of class VII SMPN 38 Pekanbaru. The formulation of the problem in this research is "Whether the learning model of stepping stone can affect the learning outcomes of Civics students of class VII SMPN 38 Pekanbaru." This study aims to determine the existing learning model in Batu Loncatan to the results of learning PKN students class VII SMPN 38 Pekanbaru. The research was conducted in class VII SMPN 38 Pekanbaru in January 2018 until May 2018. This research is a quantitative descriptive research which become source in this research that is student / student of class VII SMPN 38 Pekanbaru. The sample in this study was given 'Random Sampling' technique. Where the class is sampled is the students of class VII.2 (experimental class) which is given learning model of stepping stone, and class VII.3 (control class) are students using conventional method. Then data analysis by using homogeneity test and test "t". Based on the result of research indicate that there are student learning result using learning model of stepping stone and conventional method at SMPN 38 Pekanbaru, $t_{(count)} > t_{(table)} (7,38 > 2,00)$. Where there is average knowledge Learning outcomes of Cn class of experiment from 64 to 80,33 and average of result of learning of Cn class of control from 39,83 to 54,16. Thus the hypothesis which reads the limitations of the learning model of stepping stone to the students' learning outcomes at SMPN 38 Pekanbaru, is acceptable.*

Keywords: *Stepping Stone, Results*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BATU LONCATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VII SMPN 38 PEKANBARU

Sri Wahyuni¹, Sri Erlinda², Jumili.Arianto³
Wsri3261@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², jumili_arianto@yahoo.com³
No. Hp: 082311436994

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VII SMPN 38 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Batu Loncatan dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas VII SMPN 38 Pekanbaru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Batu Loncatan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMPN 38 Pekanbaru. Penelitian dilakukan di kelas VII SMPN 38 Pekanbaru pada bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMPN 38 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas VII.2 (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Batu Loncatan, dan kelas VII.3 (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji “t” . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Batu Loncatan dan Metode Konvensional di SMPN 38 Pekanbaru, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,38 > 2,00$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar PKn kelas eksperimen dari 64 menjadi 80,33 dan rata-rata hasil belajar PKn kelas kontrol dari 39,83 menjadi 54,16. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran Batu Loncatan terhadap hasil belajar PKn siswa di SMPN 38 Pekanbaru, dapat diterima.

Kata Kunci : Batu Loncatan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan dimasyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan dimasyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Ridwan Abdullah Sani (2013).

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Slavin dalam Trianto (2010) Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil belajar pengalaman siswa sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Slameto dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsure-unsur dinamis, dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyanti dan Mudjiono 2013).

Model Pembelajaran Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering dan menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, baik secara verbal saat mereka melintasi batu-batu, ataupun dikepala mereka saat mereka membandingkan apa yang sukarelawan katakan dengan pikiran mereka sendiri. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu upaya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran PKn kelas VII tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab, yang mana siswa tidak dapat aktif lebih banyak dan hanya pasif dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya 10 siswa (33%) yang aktif dikelas dengan jumlah siswa 30 siswa dalam proses pembelajaran selebihnya bisa dikatakan tidak aktif atau pasif dan dengan nilai yang masih rendah dengan persentase 67%. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran secara maksimal dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar siswa kelas VII SMPN 38 Pekanbaru pada *mid* semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dan nilai tertingi dari kelas VII adalah kelas VII.I dengan presentase 22% ketuntasan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, guru perlu mencari upaya agar masalah-masalah tersebut tidak terus terjadi. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut. Melihat kondisi pembelajaran tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi belajar siswa, maka perlu

dicari jalan keluar untuk memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Salah satu model baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah Pembelajaran model Batu loncatan Paul Ginnis (2008).

Adapun rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah; “Apakah model pembelajaran Batu Loncatan dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas VII SMPN 38 Pekanbaru.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Batu Loncatan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII SMPN 38 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMPN 38 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kelas dengan jumlah 92 siswa yang terdiri dari kelas VII.I dengan jumlah siswa 32 siswa, VII.2 berjumlah 30 siswa kelas VII.3 berjumlah 30 siswa. Menurut (sugiyono, 2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun sampel diambil dengan tahapan uji homogenitas sebagai berikut: Menguji homogenitas antar kelas dari populasi, Menentukan 2 kelas sampel secara random dari yang homogen, Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes, Observasi Adapun yang diobservasi adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Batu Loncatan. dokumentasi adalah suatu teknik yang mengumpulkan data-data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Tes berupa pre test diberikan diawal sebelum pembelajaran berlangsung dan pos test diberikan diakhir pembelajaran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas sampel 1

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (sudjana, 2012)}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas sampel 2

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2}$$

Uji Homogenitas

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2}$$

Untuk menghitung varians masing-masing sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1-1)} \quad \text{Dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2-1)}$$

Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_2 + (n_2 - 1)S_1}{(n_1 + n_2 - n)}$$

Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_{x_1}} + \frac{1}{n_{x_2}}}} \quad (\text{Zulfan Ritonga, 2008})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada point ini, penulis mengemukakan pembahasan tentang hasil *pre test* yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas, guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PPKn sebelum menerapkan model pembelajaran Batu Loncatan serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian ini pada tanggal 1 April 2018. Adapun soal yang diujikan yakni sebanyak 20 soal berupa soal objektif dengan materi Upaya Penegakan HAM.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1 Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

Hasil Belajar siswa Kelas VII.1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Distribusi Hasil Belajar Siswa (Kelas VII.1)

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	86 – 100	Baik Sekali	-	-
2	71 – 85	Baik	14	43,75 %
3	56 – 70	Cukup	9	28,12 %
4	41 – 55	Kurang	9	28,12 %
5	≤ - 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			32	100 %

Sumber: data hasil penelitian 2018

Sesuai hasil pengelolaan lanjutan maka dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pre tes (Kelas VII.1) adalah 64,84 dan nilai varians kelas tersebut adalah 158,84.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

Hasil Belajar siswa kelas VII.2 ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Distribusi Hasil Belajar (Kelas VII.2)

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	86 – 100	Baik Sekali	-	-
2	71 – 85	Baik	11	36,66%
3	56 – 70	Cukup	9	30%
4	41 – 55	Kurang	10	33,33%
5	≤ - 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			30	100 %

Sumber: data hasil penelitian 2018

Sesuai hasil pengelolaan lanjutan maka dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pre tes (Kelas VII.2) adalah 64 dan nilai varians kelas tersebut adalah 136,89.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII.3 Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

Hasil Belajar siswa kelas VII.3 ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Distribusi Hasil Belajar (Kelas VII.3)

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	86 – 100	Baik Sekali	-	-
2	71 – 85	Baik	4	13,33%
3	56 – 70	Cukup	-	-
4	41 – 55	Kurang	7	23,33%
5	≤ - 40	Sangat Kurang	19	63,33%
Jumlah			30	100 %

Sumber: data hasil penelitian 2018

Sesuai hasil pengelolaan lanjutan maka dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pre tes (Kelas VII.3) adalah 39,83 dan nilai varians kelas tersebut adalah 326,69.

Penetapan Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII.3 dan VII.2			$F_{hitung} < F_{tabel}$	
VII.3 dan VII.1	2,38	4,01	el	Homogen
	2,05	4,00	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
			el	
VII.1 dan VII.2	1,16	4,00	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
			el	

Sumber: data hasil penelitian 2018

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} dari semua uji homogenitas $< F_{tabel}$ yakni 4,00 dan 4,01. Hal ini berarti semua uji homogenitas homogen, seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2012) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen.

Penetapan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan diolah dari hasil uji homogenitas dari 3 kelas yang meliputi 2 uji diperoleh semuanya homogen. Maka peneliti mengambil sampel ini secara *random sampling*. Pertama menentukan kelas sampel yang diundi dari 2 kelompok, kemudian menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas VII.2 sebagai kelas Eksperimen dan VII.3 sebagai kelas Kontrol.

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Batu Loncatan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen, pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 6 April 2018 pada jam 4 dan 5 atau 10:00 -11:45 dengan materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. Dimana langkah-langkah model pembelajaran Batu Loncatan yaitu sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu, umpamanya materi pelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acuan kurikulum yang berlaku; (2) Guru menyiapkan soal atau pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksi berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki; (3) Guru secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari pertemuan; (4) Guru meminta siswa belajar di rumah; (5) Hari berikutnya, dilakukan proses model pembelajaran batu loncatan. model pembelajaran batu loncatan berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut; (6) Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar; (7) Di tengah-tengah letakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol; (8) Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas; (9) Beri angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses; (10) Guru membagi peserta didik membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang; (11) Minta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya; (12) Siswa yang berhasil diberi tepuk tangan. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya. Paul Ginnis (2008).

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 Mei 2018 pada jam 4 dan 5 atau jam 10.00-11.45 dengan materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Secara Bebas dan Bertanggung Jawab. Dimana langkah-langkah pembelajaran dilakukan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Batu Loncatan yang sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama dikelas eksperimen.

Selanjutnya memberikan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan model Batu Loncatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana lembar observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran PPKn di SMPN 28 Pekanbaru, serta menyebarkan Post Test pada akhir pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan model pembelajaran Batu Loncatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Lembar Observasi Aktifitas Guru pada kelas Eksperimen

No	Aktivitas Guru	Penerapan pertama Model Pembelajaran Batu Loncatan		Penerapan Kedua Model Pembelajaran Batu Loncatan		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	5	100	5	100	5	100
2)	Kegiatan 2	4	80	5	100	4,5	90
3)	Kegiatan 3	3	60	5	100	4	80
4)	Kegiatan 4	4	80	5	100	4,5	90
5)	Kegiatan 5	3	60	4	80	3,5	70
6)	Kegiatan 6	5	100	5	100	5	100
7)	Kegiatan 7	4	80	5	100	4,5	90
8)	Kegiatan 8	3	60	5	100	4	80
9)	Kegiatan 9	4	80	4	80	4	80
10)	Kegiatan 10	4	80	5	100	4,5	90
11)	Kegiatan 11	3	60	5	100	4	80
12)	Kegiatan 12	5	100	5	100	5	100
Jumlah %		47	78,33	58	96,66	52,5	87,5
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Lembar observasi selengkapnya dilampiran

Keterangan: (1) Kegiatan 1 = Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus diberikan dalam jangka waktu tertentu umpamanya materi pelajaran untuk 2-3 bulan sesuai acuan kurikulum yang berlaku; (2) Kegiatan 2 = Guru menyiapkan soal atau pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi pelajaran yang harus diberikan pada murid serta menyeleksi berdasarkan tingkat kesulitan yang dimiliki; (3) Kegiatan 3 = Guru secara maraton menyampaikan garis-garis besar semua materi pelajaran tersebut dalam jangka waktu 1 hari pertemuan; (4) Kegiatan 4 = Guru meminta siswa belajar di rumah; (5) Kegiatan 5 = Hari berikutnya, dilakukan proses model pembelajaran batu loncatan. model pembelajaran batu loncatan berlaku untuk seluruh murid di kelas tersebut; (6) Kegiatan 6 = Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar; (7) Kegiatan 7 = Di tengah-tengah letakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol; (8) Kegiatan 8 = Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas; (9) Kegiatan 9 = Beri angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses; (10) Kegiatan 10 = Guru membagi peserta didik membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang; (11) Kegiatan 11 = Minta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas "batu" pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya; (12) Kegiatan 12 = Siswa yang berhasil diberi tepuk tangan. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya. Paul Ginnis (2008).

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas penelitian dalam penggunaan model pembelajaran Batu Loncatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru, pada pertemuan pertama sudah dilaksanakan dengan kategori “sempurna” dengan interval 47 atau 78,33%, pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan kategori “sangat sempurna” dengan interval 58 atau 96,66%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Ketika dilaksanakan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMPN 38 Pekanbaru

No.	Aktivitas Siswa yang diamati	Penerepan Pertama Model Batu Loncatan		Penerapan Kedua Model Batu Loncatan		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Kegiatan 1	25	83,33	30	100	27,5	4,21
2.	Kegiatan 2	29	96,66	29	96,66	29	9,66
3.	Kegiatan 3	25	83,33	27	90	26	4,21
4.	Kegiatan 4	27	90	28	93,33	27,5	4,71
5.	Kegiatan 5	28	93,33	29	96,66	28,5	9,49
6.	Kegiatan 6	27	90	29	96,66	28	4,87
Jumlah Skor		161	89,44	172	95,55	166,5	6,191
Klasifikasi		tinggi		sangat tinggi		tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Keterangan : (1) Siswa mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru; (2) Siswa belajar dirumah; (3) Siswa melakukan proses Model Pembelajaran Batu Loncatan; (4) Siswa membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang; (5) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (6) Siswa yang berhasil diberikan tepuk tangan.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah skor tingkat hasil belajar pada penerapan pertama yaitu 161 atau 89,44% dengan kategori “Tinggi”. Jumlah skor tingkat hasil belajar pada penerapan kedua yaitu 172 atau 95,55% dengan kategori “Sangat tinggi”. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post Test*)

Skor hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei Untuk melihat Distribusi Hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini: tabel berikut ini:

Tabel 7 Distribusi Hasil Belajar (Kelas VII.2)

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	86 – 100	Baik Sekali	5	16,66 %
2	71 – 85	Baik	20	66,66 %
3	56 – 70	Cukup	5	16,66 %
4	41 – 55	Kurang	-	-
5	≤ - 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			30	100 %

Sumber: data hasil penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa di kelas ini terdapat nilai yang tertinggi yaitu F 20 (dua puluh) atau 66,66 % siswa yang memperoleh kategori “Baik” pada saat post test dilakukan. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah model Batu Loncatan dilaksanakan dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (VII.2) adalah 80,33 dan nilai varians kelas tersebut adalah 75,74.

Perlakuan Terhadap Kelas Kontrol

Kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018 dengan materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat dan perteman kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2018 dengan materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Secara Bebas dan Bertanggung Jawab. Pada tahapan ini penulis mengajar dengan menggunakan metode konvensional dan memberikan soal post test serta lembar jawaban siswa yang soalnya sebanyak 20 dalam bentuk objektif. Berikut ini hasil belajar kelas kontrol:

Tabel 8 Distribusi Hasil Belajar kelas Kontrol (Kelas VII.3)

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	86 – 100	Baik Sekali	-	-
2	71 – 85	Baik	7	23,33 %
3	56 – 70	Cukup	4	13,33 %
4	41 – 55	Kurang	11	36,66 %
5	≤ - 40	Sangat Kurang	8	26,66 %
Jumlah			30	100 %

Sumber: data hasil penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa di kelas ini Nilai tertinggi F yaitu 11 (sebelas) siswa atau 36,66 % memperoleh kategori “Kurang” pada saat post test dilakukan. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan ceramah. Sesuai hasil pengolahan lanjutan ,maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol (VII.3) adalah 54,16 dan nilai varians kelas tersebut adalah 305,31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang ada perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan perbedaan mereka lebih kecil dibanding dengan kelas eksperimen. Jadi, perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model Batu Loncatan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional .

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 138,0.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil t_{hitung} sebesar 7,38 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 4,01 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,38 > 2,00$), artinya hasil belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh hasil belajar siswa yang perlu dipercaya.

Hasil Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Tabel 9 Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor sebelum	Skor sesudah
Kelas Eksperimen	64	80,33
Kelas kontrol	39,83	54,16

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Hasil Uji *N-Gain* (lampiran) kedua kelas menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen adalah 0,83 dan nilai *N-Gain* pada kelas kontrol adalah 0,31 perbedaan *N-Gain* kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 0,52 Artinya nilai *N-Gain* dari kedua kelas yang diuji menggunakan *N-Gain* yang memiliki sumbangan terbesar yaitu kelas eksperimen lebih besar dibandingkan *N-Gain* kelas kontrol.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel model pembelajaran Batu Loncatan dan variabel hasil Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Batu Loncatan memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran Batu Loncatan maka dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuh kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa bersemangat dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan analisis uji beda "t" terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,38 > 2,00$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Batu Loncatan dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model Batu Loncatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMPN 38 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dengan menggunakan model pembelajaran Batu Loncatan SMPN 38 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan:

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua, mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 78,33% dengan kategori "sempurna", pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 96,66% dengan kategori "sangat sempurna". Untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua, dirata-ratakan diperoleh sebesar 87,5% dengan kategori "sangat sempurna".

Perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran batu loncatan pada kelas eksperimen adalah 30 orang siswa di kelas ini terdapat 5 (lima) atau 16,66 % siswa yang memperoleh kategori "Baik Sekali" pada terdapat 20 (dua puluh) atau 66,66% siswa yang memperoleh kategori "Baik", 5 (lima) atau 16,66% siswa yang memperoleh "Cukup" pada saat post test dilakukan. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah model batu loncatan dilaksanakan dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (VII.2) adalah 80,33 dan nilai varians kelas tersebut adalah 75,74.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} (7,38 > 2,00)$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa terdapat perbedaan belajar PPKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran batu loncatan dengan yang menggunakan metode konvensional di SMPN 38 Pekanbaru dapat diterima.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
2. Kepada peneliti yang lain agar mengembangkan metode pembelajaran yang lain, sehingga tidak monoton pada satu metode pembelajaran saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penelitian laporan tugas akhir ini, terutama pada :

1. Prof. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Sumarno, M.Pd Sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau sekaligus selaku Pembimbing I penulis banyak membantu dalam memberikan bimbingan serta masukannya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH, selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Dr. Gimin, M.Pd. Selaku Ketua Penguji. Bapak Supentri, M.Pd. Selaku Penguji II dan Bapak Haryono, M.Pd selaku Dosen Penguji III. sekaligus Pembimbing Akademis peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardanai, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada Ibunda dan Ayahanda ku, serta adik ku yang sangat aku sayangi dan cintai yang selama ini tak hentinya mengirim doa dan semangat untuk kelancaran ku dan penyemangat dalam hidupku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan Abdullah Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta.
- Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta:Gava Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. Inovasi Pembelajaran.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Slameto.2013.Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik.2009.Proses Belajar Mengajar.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Paul Ginnis.2008.Trik Dan Taktik Mengajar.Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang.